

PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA KOTA BENGKALIS

Eko Dharma Putra¹⁾, Jonny Wongso²⁾, Zulherman³⁾
^{1,2,3)}Program Studi Magister Arsitektur, FTSP, Universitas Bung Hatta
Padang

Email : ekodharmaputra@gmail.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id,
zulherman@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Sejarah merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan seseorang yang kelak akan diceritakan dikemudian hari, baik itu untuk bagian dari keluarganya maupun orang banyak. Tanpa sejarah kita tidak akan bisa menceritakan keadaan lingkungan, budaya, tingkah laku, kebiasaan dan bahkan bangunan pada masa itu. Dipulau Bengkalis sendiri banyak terdapat peninggalan- peninggalan yang diberkaitan dengan sejarah, baik itu berupa benda, bangunan, benteng dan lainnya. Beberapa bangunan seperti halnya ada keterkaitan yang cukup erat dari perjalanan perkembangan kabupaten bengkalis khususnya pulau bengkalis ini sendiri. Sebenarnya mempunyai potensi pariwisata yang cukup besar. Hal ini di tunjukkan dengan cukup banyaknya bangunan-bangunan tua peninggalan zaman kolonial Belanda yang masih terawat dengan baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakter spasial, visual dari Bangunan Cagar Budaya di pulau Bengkalis serta menganalisis seperti apa pelestarian yang sesuai untuk Bangunan Cagar Budaya yang ada di pulau Bengkalis ini (*heritage planning*)

*Kata kunci : Bangunan Cagar Budaya, Bangunan Lama, Bengkalis, Karakter Spasial,
Karakter Visual*

ABSTRACT

History is one of the most important parts of a person's life that will be told in the future, both for members of their family and many people. Without history we would not be able to tell about the environment, culture, behavior, habits and even buildings at that time. On Bengkalis Island itself there are many relics related to history, whether in the form of objects, buildings, forts and others. Some of the buildings seem to be quite closely related to the development of Bengkalis Regency, especially Bengkalis Island itself. Actually, it has quite large tourism potential. This is demonstrated by the large number of old buildings left over from the Dutch colonial era which are still well maintained. This research aims to analyze the spatial and visual character of Cultural Heritage Buildings on Bengkalis Island and analyze what kind of preservation is appropriate for Cultural Heritage Buildings on Bengkalis Island (*heritage planning*)

*Keywords : Cultural Heritage Building, old building, Bengkalis, spatial character, visual
characte*

1. PENDAHULUAN

Bengkalis sebagai ibu kota kabupaten dikenal juga dengan julukan Kota Terubuk, karena daerah ini adalah penghasil telur ikan Terubuk yang sangat disukai masyarakat karena rasanya yang amat lezat dan tentu saja menyebabkan harga telur ikan Terubuk menjadi amat mahal. Kota lainnya adalah Duri sebagai daerah penghasil minyak. Letak geografis Kabupaten Bengkalis terdiri dari pulau-pulau dengan daerah pantai pesisir yang menghadap langsung ke Selat Malaka dengan pemandangan yang indah sangat menjadi perhatian para turis, berpusat di Pulau Rupt. Tanpa sejarah kita tidak akan bisa menceritakan keadaan lingkungan, budaya, tingkah laku, kebiasaan dan bahkan bangunan pada masa itu. Dipulau Bengkalis sendiri banyak terdapat peninggalan- peninggalan yang diberkaitan dengan sejarah, baik itu berupa benda, bangunan, benteng dan lainnya. Beberapa bangunan sepertinya ada keterkaitan yang cukup erat dari perjalanan perkembangan kabupaten Bengkalis Bukan hanya itu PBB pun melalui badan UNWTO yang merupakan organisasi pariwisata dunia dibawah PBB yang memiliki wewenang untuk mempromosikan pariwisata dunia dan bertanggung jawab pada keberlanjutan dan akses pariwisata dunia. Ditahun 2005

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) mencatat bahwa kunjungan wisatawan ke obyek wisata warisan budaya dan sejarah telah menjadi salah satu kegiatan dan rutinitas wisata yang tercepat pertumbuhannya (Timothy dan Nyaupane, 2009). Dua jenis kegiatan wisata yang erat hubungannya dengan warisan budaya dan peninggalan sejarah adalah cultural tourism (wisata budaya) dan Heritage tourism (wisata ke situs-situs warisan atau pusaka

2. STUDI LITERATUR

2.1 TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

2.1.1 WARISAN BUDAYA

Warisan Budaya adalah keseluruhan hasil budaya dari perilaku belajar atau berpola dari kelompok masyarakat tertentu yang diwarisi dari generasi ke generasi sebelumnya dan kemudian ditambahkan (dimidifikasi) selanjutnya diwariskan ke generasi berikutnya (manolo, sukatmaja, dan pujaastawa 2017). Warisan Budaya ini dapat berupa sesuatu yang tangible (bangunan, artifak dan situs), dan intangible (perilaku, aksi dan perbuatan) dari masa lalu yang diinprestasikan, dinilai dan dipertimbangkan karen memiliki nilai penting singgha perlu dilindungi (Ardika, 2015).

2.1.2 CAGAR BUDAYA

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di udara yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.”(Pengertian Cagar Budaya dalam UURI No. 11 Tahun 2010). Suatu benda dapat dikatakan CB jika sudah melalui proses penetapan. Tanpa proses penetapan suatu warisan budaya yang memiliki nilai penting tidak dapat dikatakan sebagai Cagar Budaya. Pengertian berdasarkan UURI No. 11 Tahun 2010 adalah pemberian status Cagar Budaya terhadap benda, bangunan, struktur, lokasi, atau satuan ruang geografis yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota berdasarkan rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya Ada lima jenis Cagar Budaya, yaitu :

1. Benda Cagar Budaya
2. Bangunan Cagar Budaya
3. Struktur Cagar Budaya

4. Situs Cagar Budaya
5. Kawasan Cagar Budaya

2.2 KARAKTER ARSITEKTURAL BANGUNAN CAGAR BUDAYA

2.2.1 KARAKTER VISUAL

Karakter Visual pada suatu bangunan dapat dilihat dari beberapa bentukan fisik dari suatu bangunan tersebut. Dan juga karakter visual ini sangat mudah untuk dicerna oleh manusia untuk menggali informasi- informasi yang mereka butuhkan dari bangunan tersebut, Antara lain :

1. Fasade
2. Warna
3. Tekstur
4. Material
5. Tipe jendela
6. Atap

2.2.2 KARAKTER SPASIAL

Spasial atau ruang adalah sesuatu hal yang terkait dengan lingkungan diungkapkan Ronald (2005). Dan ruang itu sendiri merupakan salah satu elemen yang membentuk suatu bangunan (Krier 2001).

Antara lain :

1. Denah
2. Hubungan antar ruang

2.3.3 Struktur terbagi atas 2 bagian yaitu : struktur bawah (sub-struktur), struktur atas (super-struktur). (Krier 2001) menyatakan bahwa ada tiga prinsip dari konstruksi pada bangunan dan memiliki sifat yang berbeda, diantaranya :

1. Kontruksi dinding masif
2. Kontruksi Rangka
3. Kontruksi campuran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan melihat apa yang ada dilapangan, ini merupakan unsur yang dapat dibuktikan dengan kenyataan realistik dilapangan, berupa benda ataupun lainnya. Mengamati langsung fenomena dapat menjadi cara yang sangat cepat dan efektif untuk mengumpulkan data

2. Wawancara

Pengumpulan dengan wawancara dapat membantu dalam mengatasi beberapa pengumpulan data sebelumnya yang kurang dimengerti menjadi lebih kuat pemahamannya ketika kita berada dilapangan

3. Studi dokumentasi dan kepustakaan

Studi Dokumentasi merupakan salah satu dari beberapa metode dalam pengumpulan data. Metode ini menggunakan cara menganalisa terhadap dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain yang sudah menjalaninya lebih dulu tentang objek

4. Observas

Peninjauan langsung kelokasi merupakan langkah awal pengumpulan data, beberapa data yang diambil berupa kepemilikan, existing site, bentuk dan sebagainya yang dianggap perlu dalam kajian ini

3.2 Metode analisis

Adapun Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis (Pemaparan kondisi lapangan) dan historis (kesejarahan), dengan mengumpulkan data-data, analisis, teori yang memiliki hubungan dekat antara satu dengan yang lainnya.

4. TINJAUAN KAWASAN PENELITIAN

4.1 Kawasan Penelitian

Lokasi kawasan penelitian terletak di pulau Bengkalis. Kawasan penelitian ini terdiri dari beberapa bangunan yang menjadi bagian dari *Cagar Budaya Tidak Bergerak* yang ditetapkan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat ditahun 2007 silam. Diantara cagar budaya yang telah terdata oleh balai pelestriaian hanya 7 yang diambil sample dari penelitian ini, diantaranya 6 single bangunan dan 1 koimplek bangunan. Ini dikarenakan ada persamaan karakter bangunan.

4.2 Karakter Bangunan

Karakter bangunan yang ada di bengkalis dipengaruhi oleh kolonial yang bernuansa kedaerahan (melayu) yang dimana ciri- ciri bangunan bertipikal sama yaitu atap perisai, tampak muka yang simteris yang mengikuti dengan pola denah ruang dalam bangunan yang simteris.

4.2.1 Wisma Megat Kudu

1. Karakter Visual :

1.1 Fasade bangunan

Fasade bangunan simetris antara kiri dan kanan serta Untuk Kolom yang berada diluar sendiri memiliki ukiran yang terletak dari atas tiang(kolom) sampai kepondasi, depan dan belakang bangunan, sehingga sirkulasi udara menjadi baik. Gaya Arsitektur bangunan wisma ini dipengaruhi oleh gaya kolonial dan di padukan dengan gaya melayu.

1.2 Atap bangunan

Karakter atap bangunan berupa atap limas dan dipadukan dengan gaya atap pelana dibagian depan teras

1.3 Pintu dan jendela

Setiap kamar memiliki 2 Pasang jendela (4 buah jendela) yang memiliki bentuk ukuran dan material yang sama. Untuk bukaan seperti pintu memiliki bukaan yang cukup besar dan sejajar antara depan dan belakang.

1.4 Ukiran / Ornamen

Ukiran / Ornamen ukiran melayu dibagian lisplank terbuat dari kayu yang diukir dengan model lebah *bergayut* yang diambil dari Arsitektur Melayu.

1.5 Tekstur dan warna bangunan

bahan yang digunakan pada bangunan ini adalah batu, kayu dan kaca, terlihat dari dinding bata yang yang digunakan sbagai pembatas antara ruang dalam dan luar, sedangkan untuk kayu dan kaca digunakan sebagai bahan untuk material jendela dan pintu. Untuk polesan warna menggunakan warna yang netral dan cerah yaitu putih untuk dinding serta untuk ornamen adalah kuning (warna melayu)

A. Karakter spasial :

1. Hubungan ruang

Luas bangunan ± 130 m², Untuk ruangan yang ada di dalam wisma tidak ada perubahan namun ada beberapa penambahan dari ruang luar yang masih dalam masuk area wisma megat kudu, seperti taman dan pendopo yang berada didalam wisma megat kudu, ini

bertujuan sebagai elemen penunjang dari sebuah penginapan model sekarang yang memanfaatkan outdoor dari Kawasan tersebut.

2. Denah

Fungsi dari bangunan digunakan sebagai Wisma Bagi para pegawai pemerintah yang berada diluar pulau bengkalis, namun ada juga yang bukan dari kalangan pegawai yang mnginap disini. Rumah ini terdiri dari 4 kamar tidur, dapur (letaknya dluar bangunan), serta ada bangunan tambahan dari bangunan wisma ini berupa bangunan baru mendukung dari tempat menginap bagi orang luar pulau bengkalis. Setiap kamar memiliki 2 buah jendela yang memiliki bentuk sama.

4.2.2 Rumah Kapiten

A. Karakter Visual :

1. Fasade bangunan

Gaya Arsitektur bangunan rumah kapiten ini dipengaruhi oleh gaya kolonial Pada gaya bangunannya yang menonjolkan budaya Cina yakni yang disebut atap pelana sejajar gavel. Dengan dinding yang tinggi, bukaan pintu dan jendela berukuran besar serta pola denah berbentuk persegi serta berbentuk rumah panggung, dinding dicat dengan cat cream .

2. Atap bangunan

Atap bangunan bagian depan merupakan atap limas dan pada bagian tengah berbentuk pelana. Material atap berupa genteng tanah liat, yang beberapa bagian telah diganti dengan seng spandek karena retak dan pecah.

3. Pintu dan jendela

Untuk bukaan seperti jendela dan pintu memiliki bukaan yang cukup besar dan sesuai dengan kondisi aslinya namun pergantian elemen pendukung seperti kunci (jendela dan pintu) sudah tidak berfungsi dengan baik sehingga dari pemilik mengantikan dengan yang ada sekarang.

4. Ukiran / Ornamen

beberapa ornamaen dan ukiran terbuat dari semen dan kayu yang terletak dikolom , balok dan pada bagian atas jendela pada bangunan rumah kapitan ini. Ornamen atau ukiran Bukan hanya pada bagian luar bangunan saja namun pada bagian ruang dalam juga terdapat ukiran yang sama pada bagian luar.

B. Karakter spasial :

1. Hubungan ruang

Rumah ini terdiri dari 2 kamar tidur, dapur (letaknya dluar bangunan), Km/ Wc serta Altar (tempat sembahyang)/ Antara bangunan dengan bangunan sebelah sudah tidak bisa diakses, ini dikarenakan karna pembangunan bangunan disebelah nya sudah terlalu dekat antara 1 bangunan dengan bangunan ini. Dahulunya bangunan ini memiliki. Ruang-ruang yang tersusun secara simetri dan terkoneksi melalui serambi.

2. Denah

Luas bangunan ± 356,5 m², Fungsi dari bangunan masih digunakan sebagai tempat tinggal, Untuk ruangan yang ada di dalam rumah tidak ada perubahan namun ada penambahan tiang tengah untuk bantuan penopang dari kuda bagian atap

4.2.3 Gedung Daerah Datuk Laksamana Raja Di Laut

A. Karakter Visual :

1. Fasade bangunan

Gaya Arsitektur bangunan wisma ini dipengaruhi oleh gaya kolonial dan di padukan dengan gaya melayu. Dimana beberapa ornamen melayu melekat pada bagian fasade bangunan seperti lispalank, singap, kolom dan beberapa ornamen di jendela

2. Atap bangunan

Bentuk atap bangunan ini adalah atap limas yang dipadukan dengan gaya atap pelana dibagian depan teras dan ditambah dengan ukiran melayu pada bagian serta lisplank terbuat dari kayu yang diukir dengan model *lebah bergayut* yang diambil dari arsitektur melayu.

3. Pintu dan jendela

Untuk material Pintu dan jendela didominasi material kayu digunakan untuk kuzen dan daun pintu serta kaca yang cukup besar pada bagian jendela dan pintu kemudian finishing cat berwarna coklat polos.

4. Ukiran / Ornamen

Ukiran atau ornamen yang terletak ditiang(kolom) sampai kepondasi, lisplank terbuat dari kayu yang diukir dengan model lebah *bergayut* yang diambil dari arsitektur melayu serta pada bagian jendela dan singap bangunan yang bercirikan arsitektur melayu yang terbuat dari bahan kayu

A. Karakter spasial :

1. Hubungan ruang

Untuk bukaan seperti pintu memiliki bukaan yang cukup besar dan sejajar antara depan dan belakang bangunan, sehingga sirkulasi udara menjadi baik. Untuk jendela juga ditambah dengan ukiran ukiran yang bercirikan khas melayu.

2. Denah

Luas bangunan Gedung Daerah Datuk Laksamana Raja Di Laut ± 418,3 m². Di masa sekarang Fungsi dari bangunan digunakan sebagai tempat koordinasi BPK kepada OPD Kabupaten Bengkalis. selain dipakai untuk tempat koordinasi BPK kepada OPD Kabupaten Bengkalis.

4.2.4 Kantor Dinas Kehutanan

A. Karakter Visual :

1. Fasade bangunan

Gaya Arsitektur kantor dinas kehutanan ini dipengaruhi oleh gaya kolonial. Dimana bagian penutup atap nya adalah genting. Dan penggunaan kontruksi utama adalah batu seperti kolom dan dinding. Muka bangunan simetris antara kiri dan kanan.

2. Atap bangunan

Bentuk atap bangunan ini adalah atap limas yang memiliki kemiringan atp yang cukup rendah dan menggunakan penutup atap berbahan material genting tanah liat.

3. Pintu dan jendela

Untuk penggunaan kayu hanya dipakai untuk kuda- kuda atap, pintu, jendela termasuk kuzen nya dan sedikit sekali menggunakan elemen kaca. Dan penggantian bagian pintu sudah berpindah dari bahan kayu ke bahan almunium yang ditambah dengan elemen kaca.

4. Tekstur dan warna bangunan

Untuk bagian luar bangunan tidak terlalu mencolok dengan ornamaen- ornamen, hanya saja ada list beton pada bagian dinding bangunan yang membuat seperti ada pembatas atau pinggang bangunan. Warna dari bangunan ini abu- abu polos yang ditambah warna putih pada bagian jendela dan pintu.

B. Karakter spasial :

1. Hubungan ruang

Bangunan ini ada 2 bahagian, bahagian depan bangunan induk dan bagian belakang pendukung. Penghubung antara bangunan depan dan dibelakang yaitu selasar yang terbuat dari kayu. Kemudian adan tangga air yang terletak disebelah kiri bangunan yang berhadapan dengan jalan RA. kartini

2. Denah

Luas bangunan ± 498,5 m². Di masa sekarang Fungsi dari bangunan digunakan sebagai tempat Kantor Dinas Kehutanan Provinsi Riau. Denah kantor ini berbentuk huruf U dan ditambah dengan bangunan yang ada sejajar antara bangunan didepan.

4.2.5 Rumah Tradisional Melayu

A. Karakter Visual :

1. Fasade bangunan

Bangunan melayu ini memiliki gaya Gaya Arsitektur melayu yang memiliki ciri banyak ornament dan motif pada setiap elemen bangunan nya termasuk pada bagian dinding tangga masuk. Untuk dinding nya memiliki karakter susunan dindi keset yaitu dengan pemasangan dinding secara vertikal atau tegak lurus.

2. Atap bangunan

Untuk bagian atap memadukan antara model plana dan limas yang memiliki kemiringan atp yang cukup tinggi dan menggunakan penutup atap dari bahan seng yang telah dimakan usia.

3. Pintu dan jendela

Untuk bukaan seperti pintu memiliki bukaan yang cukup besar serta banyak jendela(tingkap) nya dan sejajar antara depan dan bekalng bangunan, sehingga sirkulasi udara menjadi baik. Tingkap atau jendela rumah tradisional Melayu dibagi menjadi tiga komponen, yaitu bagian atas, tengah dan bawah. Komponen tengah dan bawah dapat dioperasikan dan dapat ditutup secara terpisah, sedangkan komponen atas diukir terbuka setiap saat untuk ventilasi. (*Firrdhaus, Sahabuddin, & Longo, 2017*).

4. Tekstur dan warna bangunan

Warna kuning merupakan warna yang mendominasi dari bangunan melayu ini dan ditambah dengan warna hijau untuk list dari jendela, pintu dan ventilasi. Warna inidiambil dari warna dasar melayu yaitu merah, kuning dan hijau. lisplank terbuat dari kayu yang diukir dengan model lebah *bergayut* yang diambil dari arsitektur melayu.

B. Karakter spasial :

1. Hubungan ruang

Ruang-ruang yang tersusun secara simetri dan terkoneksi melalui serambi. Untuk antar ruang juga diberikan seperti vebntilasi udara agar udara lebih mudah untuk keluar masuk dan membuat ruangan tidak mudah panas.

2. Denah

Luas bangunan ± 180 m². Untuk bangunan sendiri 90 % menggunakan material kayu, hanya saja pada bagian struktur bawa seperti sloff dan tangga yang menggunakan materal beton. Denah kantor ini berbentuk persegi panjang dan ditambah dengan bangunan dapur yang ada sejajar antara bangunan didepan. Untuk bangunan induk ada 3 kamar dan dibangun dapur 1 kamar.

4.2.6 Kompleks Koramil

A. Karakter Visual :

1. Fasade bangunan

Gaya Arsitektur untuk bangunan yang ada dikompleks koramil ini dipengaruhi oleh gaya kolonial. Serta bangunan bangunan yang ada komplek memiliki fasade yang sederhana, ini dikarenakan area ini adalah komplek dari kawasan koramil

2. Atap bangunan

Pada bagian atap dibangun ini Dimana bagian penutup atap nya adalah seng. Dan menggunakan tipe limas dan plana

3. Pintu dan jendela

Pada bagian jendela dan pintu masih menggunakan material kayu dan kaca, dimana model dan bentuk nya cenderung sama hanya saja berbeda pada ukuran dari bagian pintu dan jendela. Ini terletak pada bangunan ex lapangan tembak

4. Tekstur dan warna bangunan

Warna bangunan diambil dari warna dasar dari korps militer angkatan darat yaitu hijau. Hijau yang mendominasi dari warna bangunan dikompleks koramil ini.

B. Karakter spasial :

1. Hubungan ruang

Di masa sekarang Fungsi dari bangunan masih digunakan sebagai tempat kompleks koramil . Untuk Kawasan kormail ini terdiri dari kantor, rumah tinggal TNI, mushalla, Gedung Latihan tembak dan wc umum. Untuk kantor berada di pintu masuk utama di jalan pahlawan, begitu juga letak dari mushalla. Dan untuk rumah tinggal berada dibelakang dari Kawasan ini yang berhadapan ke jalan perwira. Sedangkan di area Tengah Kawasan adalah tempat lapangan tembak dan beberapa rumah tinggal dan WC umum.

2. Denah

Luas Lahan \pm 1 ha. Bangunan Kantor memiliki bentuk atap plana dan ditambah dengan ornamen yang sepertinya dahulunya beberapa ruangan, Dimana jendela dan pintu masih menggunakan material kayu dan kaca. Dan beberapa bangunan pendukung memiliki karakter denah yang tipikal sama. Dan beberapa bangunan juga sudah tidak terpakai karena bisa dikategorikan rusak berat sehingga tidak bisa digunakan oleh pemilik bangunan.

- a. Kantor Koramil
- b. Ruang Latihan Tembak
- c. Kantor adm
- d. Rumah Dinas
- e. Lembaga Permasyrakatan Bengkalis (LP)

A. Karakter Visual :

1. Fasade bangunan

Gaya Arsitektur penjara belanda ini dipengaruhi oleh gaya kolonial. Dimana bagian penutup atap nya berbentuk limas dan berbahan genteng tanah liat.

2. Atap bangunan

Atap bangunan ini berbentuk limas menggunakan penutup atap dari bahan genteng tanah liat. Dan untuk bagian kanan belakang bangunan sudah di renovasi karena dimakan usia dan digantikan dengan atap spandek

3. Pintu dan jendela

Pintu dan jendela merupakan bagian terpenting dari bangunan ini. Untuk bagian pintu menggunakan material kayu dengan bukaan yang cukup lebar dan ditambah dengan jeruji besi sebagai penutup bagian dalam bangunan, begitu juga pada bagian jendela menggunakan material kayu dengan bukaan yang cukup lebar dan ditambah grendel yang besar diletakan diatas dan dibawah jendela.

4. Tekstur dan warna bangunan

Warna dari bangunan penjara ini didominasi oleh warna putih pada bagian dinding, dan pada bagian jendela dan pintu berwarna biru tua. Teksdu dari bangunan ini tidak terlalu mencolok hanya saja ada penambahan ornamen pada gerbang masuk pada bagian depan bangunan.

B. Karakter spasial :

1. Hubungan ruang

Bangunan ini berorientasi hanya didalam bangunan saja, karna sesuai dengan fungsi awalnya adalah penjara, selain itu ada lubang angin-angin yang diletakan diatas bangunan yang posisinya diantara ruang satu dengan yang lain serta ditambah dengan elemen besi sebagai jeruji besi sebagai pembatas ruang dalam dan ruang luar.

2. Denah

Denah dari penjara ini berbentuk persegi Dimana orientasi dari penjara ini hanya terpaku didalam bangunan saja. Untuk bangunan penjara ini terdiri dari beberapa penjara dan ruang isolasi dengan ukuran yang berbeda beda dan 2 ruang kantor penjara tahanan. dapur 1 kamar. .

5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakter Arsitektur Bangunan Cagar Budaya DiPulau Bengkalis

5.1.1 Karakter Visual Cagar Budaya Dipulau Bengkalis

1. Wisma Megat Kudu

Dari beberapa karakter bangunan yang ditemukan di bangunan wisma Megat Kudu ini karakter visual yang lebih menonjol adalah elemen Ukiran / Ornamen yang bagian dari karkater visual. Ukiran / Ornamen yang terdpat dibangunan ini bercoarak kedaerahan melayu, dari listplank, ukiran kolom dan ukiran yang lainnya

No	KARAKTER VISUAL	Kondisi Elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Tetap	
2	Atap bangunan	Tetap	
3	Pintu dan jendela	Tetap	
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Berubah	Perubahan pada warna cat

2. Rumah Kapitan

Dibangunan ini karakter visual masih ada beberapa elemen yang dipertahnkan, diantaranya beberapa ornamen, pintu dan jendela serta teksur yang masih dipertahankan oleh pemilik rumah ini. Hanya saja ada penambahan pada bagian atap sebagai penopang kuda-kuda agar tidak roboh karena dimakan usia.

No	KARAKTER VISUAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Berubah	Perubahan Pada Bagian samping bangunan
2	Atap bangunan	Berubah	Perubahan Pada sebagian atap yang rusak, Penambahan penopang kuda-kuda
3	Pintu dan jendela	Tetap	
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Tetap	

3. Gedung Daerah Datuk Laksamana Raja Di Laut

No	KARAKTER VISUAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Tetap	
2	Atap bangunan	Tetap	
3	Pintu dan jendela	Tetap	
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Tetap	

Beberapa Karakter bangunan yang ditemukan di bangunan Gedung Daerah Datuk Laksamana Raja Di Laut ini karakter visual yang masih dipertahankan, seperti fasade, tekstur, atap, atap jendela serta ornamen ukiran yang berada pada jendela, kolom dan singap.

4. Kantor Dinas Kehutanan

Dari beberapa karakter bangunan yang ditemukan di bangunan Kantor dinas kehutanan ini karakter visual yang masih dipertahankan, diantaranya beberapa ornamen, fasade serta teksur yang masih dipertahankan. Serta ada beberapa pergantian pada bagian pintu sebagai yang digantikan karena dimakan usia.

No	KARAKTER VISUAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Tetap	
2	Atap bangunan	Tetap	
3	Pintu dan jendela	Berubah	Perubahan elemen pintu (karena usang)
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Tetap	

5. Rumah Tradisional Melayu

Untuk bangunan rumah tradisional melayu ini karakter visual yang masih terjaga dengan baik seperti teksturm ornamen-ornamen, fasade dan bagian pintu dan jendela masih terjaga dengan baik.

No	KARAKTER VISUAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Tetap	
2	Atap bangunan	Tetap	
3	Pintu dan jendela	Tetap	
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Tetap	

6. Kompleks Koramil

A. Kantor Koramil

Karakter visual masih dipertahankan pada bangunan ini, hanya saja ada beberpa perubahan bentuk pintu materaial kayu menjaid kaca.

No	KARAKTER VISUAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Tetap	
2	Atap bangunan	Tetap	
3	Pintu dan jendela	Berubah	Berubah Benuk
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Tetap	

B. Ruang Latihan Tembak

Bangunan ini masih mempertahankan karakter visual nya, hanya saja bangunan ini sudah dialih fungsikan sebagai tempat peyimpanan barang. Karna tempat latiahn tembak ini sudah berpindah ke luar bangunan di koramil yang baru

No	KARAKTER VISUAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Tetap	
2	Atap bangunan	Tetap	
3	Pintu dan jendela	Tetap	
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Tetap	

C. Kantor Adm

Untuk bangunan ini karakter visual ada perubahan, perubahan hanya terdapat pada karakter visual dari bagian jendela (karen usang) dan pada bagian warna bangunan terlihat dari lapisan cat yang ada terkelupas memiliki perbedaan warna.

No	KARAKTER VISUAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Tetap	
2	Atap bangunan	Tetap	
3	Pintu dan jendela	Tetap	Perubahan bentuk karena usang
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Tetap	Perubahan warna cat

D. Rumah Dinas

Untuk karakter visual masih dipertahankan dari bangunan ini baik itu dari bentuk pintu, fasade ornamen dan lainnya.

No	KARAKTER VISUAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Tetap	
2	Atap bangunan	Tetap	
3	Pintu dan jendela	Tetap	
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Tetap	

7. Lembaga Permasyrakatan Bengkalis (LP)

Untuk bangunan LP ini beberpa elemen dari karakter visual masih tetap dipertahankan seperti fasade dan ornamen, namun setelah adanya kegiatan yang masuk (proyek renovasi) terjadi perubahan dari seperti pengurangan denah yang ditengah digantikan dengan taman outdoor, pergantian elemen jeruji pintu besi, pergantian material atap, perubahan dari warna bangunan serta perubahan fungsi aksesoris pada toilet/ W

No	KARAKTER VISUAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Fasade bangunan	Tetap	
2	Atap bangunan	Berubah	Perubahan Pada sebagian atap yang rusak.
3	Pintu dan jendela	Berubah	Perubahan elemen pintu (karena usang)
4	Ukiran/ Ornamen	Tetap	
5	Tekstur dan warna bangunan	Berubah	perubahan warna cat (renovasi)

5.1.2 Karakter Spasial Cagar Budaya Dipulau Bengkalis

1. Wisma Megat Kudu

Untuk bagian denah dibangun wisma megat kudu ini sudah mengalami penambahan ruangan, penambahan ini dikarenakan kebutuhan akan ketersediaan tempat inap (kamar) yang belum terpenuhi.

No	KARAKTER SPASIAL	Kondisi Elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Berubah	Penambahan bangunan baru
2	Denah	Tetap	

2. Rumah Kapiten

Dari beberapa karakter bangunan yang ditemukan di bangunan Rumah Kapiten ini karakter spasial yang masih dipertahankan, seperti denah serta didukung karakter visual yang masih juga dipertahankan.

No	KARAKTER SPASIAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Berubah	Penambahan bangunan baru
2	Denah	Tetap	

3. Gedung Daerah Datuk Laksamana Raja Di Laut

Penambahan ruangan yang terletak dibelakang dan samping bangunan induk merupakan bagian dari bangunan itu juga yang digunakan sebagai bangunan penunjang dari fungsi bangunan itu.

No	KARAKTER SPASIAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Berubah	Penambahan gedung baru pada bagian samping dan belakang bangunan
2	Denah	Tetap	

4. Kantor Dinas Kehutanan

Dari beberapa karakter bangunan yang ditemukan di bangunan Kantor dinas kehutanan ini karakter spasial yang masih dipertahankan, seperti denah serta didukung karakter visual dari bangunan ini.

No	KARAKTER SPASIAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Tetap	
2	Denah	Tetap	

5. Rumah Tradisional Melayu

Ada penamabahan bagian ruangan dapur dan kamar kecil pada bagian belakang bangunan. Dan untuk bagian depan bangunan sudah tidak difungsikan lagi sebagai tempat tinggal. Ini dikarenakan ada beberapa bagian dari bangunan sudah tidak layak difungsikan.

No	KARAKTER SPASIAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Berubah	Penambahan dapur
2	Denah	Tetap	

6. Kompleks Koramil

A. Kantor Koramil

Karakter spasial masih dipertahankan pada bangunan ini, hanya saja ada beberapa perubahan letak dari pintu dimana ada perubahan fungsi dari ruangan.

No	KARAKTER SPASIAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Berubah	Perubahan letak pintu
2	Denah	Tetap	

B. Ruang Latihan Tembak

Bangunan ini masih mempertahankan karakter spasial nya, hanya saja bangunan ini sudah dialih fungsikan sebagai tempat penyimpanan barang. Karna tempat latihan tembak ini sudah berpindah ke luar bangunan di koramil yang baru.

No	KARAKTER SPASIAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Tetap	
2	Denah	Tetap	

C. Kantor Adm

Untuk bangunan ini karakter spasial tidak ada perubahan

No	KARAKTER SPASIAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Tetap	
2	Denah	Tetap	

D. Rumah Dinas

Untuk karakter masih dipertahankan dari bangunan ini baik seperti pada denah bangunan dan Beberapa rumah dinas ini ada penambahan ruangan pada bagian samping bangunan seperti garasi untuk tempat kendaraan roda 2.

No	KARAKTER SPASIAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Berubah	Penambahan ruangan garasi motor
2	Denah	Tetap	

7. Lembaga Permasyrakatan Bengkalis (LP)

Untuk bangunan LP ini beberpa elemen dari karakter spasial ada perubahan setelah adanya kegiatan yang masuk (proyek renovasi) terjadi perubahan dari seperti pengurangan denah yang ditengah digantikan dengan taman outdoor pada area tengah bangunan.

No	KARAKTER SPASIAL	kondisi elemen	Keterangan
1	Hubungan ruang	Berubah	Penambahan Taman didalam site bangunan
2	Denah	Berubah	Pengurangan Ruangn Bangunan

6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan beberapa bangunan yang masih memepertahankan karakter visual dan karakter spasial nya, seperti :

1. Beberapa bangunan yang masih mempertahankan ornamen dari karakter visual bangun seperti ukiran-ukiran melayu pada lisplank, jendela, dan ukiran pada kolom
2. Beberapa bangunan Masih mempertahankan pola denah ruangan seperti denah awalnya
3. Masih mempertahankan bentuk pintu dan jendela, pergantian bagian-bagian itu hanya karena dimakan usia/ usang
4. Masih memepertahakan bentuk atap bangunan
5. Masih mempertahankan fasade bangunan.

Namun ada beberpa perubahan- perubahan pada bangunan yang ada terjadi disebab kan karena :

1. Keinginan dari pemerintah untuk mengangkat dari nilai bangunan
2. Perubahan elemen material bangunan karena dimakan usia (usang)
3. Perubahan fungsi ruangan menjadi fungsi baru

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan diatas, ada beberpa saran yang dapat disampaikan.

1. Menjalin kerja sama antar pihak pemilik bangunan dengan pemerintah daerah setempat.
2. Berkoordinasi dengan pihak yang memiliki wewenang terhadap bangunan cagar budaya ketika ingin merenovasi bangunan yang termasuk ke dalam cagar budaya.
3. Melakukan sosialisasi mengenai upaya menjaga kelestarian bangunan cagar budaya dikabupaten Bengkalis.
4. Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya nilai sejarah dan budaya dikabupaten Bengkalis.
5. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan potensi sosial, ekonomi dan budaya terhadap bangunan cagar budaya.
6. Membuat peraturan daerah mengenai bangunan- bangunan cagar budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B.S. (2021). Kajian Konservasi Bangunan Cagar Budaya Benteng Willem II Ungaran, *Tesis*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Ahmad Aidin (2022). Strategi Pengembangan Wisata Cagar Budaya Perkotaan (Urban Heritage Tourisme) Di Kota Makasar, *Tesis*. Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Burhanudin Fahmi Fathoni (2017). Arahlan Pengembangan Pariwisata Heritage Terpadu Di Kota Madiun, *Tesis*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

- Antariksa (2017). Teori dan metoda pelstarian arsitektur dan lingkungan binaan. Yogyakarta: cahaya atma pustaka
- Riza fahlepi, Taufik Ikrum jamil, Syaukani Al karim, Suhaimi (2012). Tapak- Tapak Sejarah Kabupaten Bengkalis. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bengkalis: Percetakan Pusaka Riau
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor I Tahun 2022, Tentang register Nasional Dan Pelestarian Cagar Budaya: Jakarta
- I nyoman Wardi, (2008). Pengelolaan warisan buday berwawasan lingkungan. Bali :*Jurnal . Bumi Lestari* Vol 8
- Nadhira Aurelia, Maria Immaculata Ririk Winandari, Julindiani Iskandar (2019). Tipologi Fasad Arsitektur Tradisional Melayu Riau . *Jurnal : Riau*
- Nadhil Tamimi, Indung Sitti Fatimah, Akhmad Arifin Hadi (2020). Tipologi Arsitektur Kolonial Di Indonesia : *Jurnal*. Bogor. Insitut Pertanian Bogor.
- Pipiet Gayatri Sukarno, (2014). Karakter Spasial Bangunan Kolonial Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun : *Jurnal*. Malang. Kementrian dan Kebudayaan Universitas Brawijaya Fakultas Teknik Malang.
- Theresia Budi Jayanti, (2017). Arsitektur dan Perkotaan “KORIDOR” vol. 08 no. 02, JULI 2017: *Jurnal*. Jakarta Barat. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.
- Riza fahlepi, interview (2022). “Sejarah Bengkalis”
- Sarwani, interview (2022). “Sejarah Bengkalis”